

**MEMBANGUN GENERASI HEBAT DARI RUMAH :
SINERGI KARAKTER ORANG TUA DAN ANAK**

**Sisman Prasetyo^{1*}, Fauziah², Masnia Ahmad³,
Ika Widastuti⁴, Muhammad Junaid Kamaruddin⁵, Prasetyo Adi Nugroho⁶, Mirza
Azkia Muhammad Adiba⁷, Muhammad Fikri Gissani, Nur Azizah**

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

*sisman.prasetyo@uta45jakarta.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan karakter anak adalah dasar krusial untuk membangun generasi masa depan yang memiliki integritas dan tanggung jawab. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, keluarga berfungsi sebagai tempat utama untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika sejak usia dini. Artikel ini bertujuan meneliti peran sinergis orang tua dan anak dalam proses pengembangan karakter dengan pendekatan pemberdayaan keluarga. Pelaksanaan program dilakukan melalui pendidikan untuk orang tua, pelatihan komunikasi yang efektif, serta penguatan nilai-nilai teladan dalam lingkungan keluarga. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa partisipasi aktif orang tua dalam proses pendidikan karakter secara nyata meningkatkan kedisiplinan, empati, serta tanggung jawab anak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kolaborasi antara orang tua dan anak perlu terus diperkuat melalui kerja sama komunitas serta dukungan program pemberdayaan yang berjangka panjang.

Kata Kunci: penguatan keluarga, sifat anak, fungsi orang tua, interaksi, pendidikan moral

Abstract

Children's character development is a crucial foundation for building a future generation with integrity and responsibility. In the context of community empowerment, the family serves as the primary forum for instilling moral and ethical values from an early age. This article aims to examine the synergistic role of parents and children in the character development process using a family empowerment approach. The program is implemented through parent education, effective communication training, and strengthening role model values within the family environment. Results from these activities indicate that active parental participation in the character education process significantly improves children's discipline, empathy, and responsibility in their daily lives. Therefore, collaboration between parents and children needs to be continuously strengthened through community collaboration and long-term support for empowerment programs.

Keywords: family strengthening, child character, parental function, interaction, moral education

PENDAHULUAN

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang berperan penting dalam pengembangan karakter anak dari usia dini. Peran orang tua sebagai pendidik awal dan utama merupakan dasar dalam menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, sosial, dan emosional yang akan membentuk karakter anak di kemudian hari (Yusuf, 2018). Dalam suasana keluarga, anak tidak hanya mendapatkan perawatan fisik, tetapi juga pendidikan karakter melalui teladan, komunikasi, dan interaksi sehari-hari (Nuryanto, 2019).

Di tengah arus globalisasi dan digitalisasi sekarang, tantangan dalam membentuk karakter semakin rumit. Anak-anak terkena berbagai dampak dari luar seperti media sosial, budaya modern, dan interaksi yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai mulia yang dijunjung dalam keluarga. Hal ini mengharuskan orang tua untuk lebih responsif, terbuka, dan tetap konsisten dalam mengajar serta membimbing anak (Suherman & Nurhadi, 2021).

Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang belum sepenuhnya memahami betapa pentingnya peran mereka dalam pembentukan karakter. Ketidapahaman, waktu yang terbatas, dan komunikasi yang kurang dalam keluarga menjadi halangan utama dalam mewujudkan hubungan sinergis antara orang tua dan anak (KPAI, 2020). Oleh sebab itu, diperlukan program pemberdayaan keluarga yang dapat meningkatkan kemampuan orang tua dalam melaksanakan fungsi pengasuhan dan pendidikan karakter dengan baik.

Salah satu keuntungan utama dari pendidikan karakter adalah potensinya untuk meminimalkan tindakan buruk di antara anak-anak dan remaja. Melalui pembinaan karakter, mereka dilatih untuk mengelola emosi dan menghargai orang lain, sehingga bisa mencegah melakukan perilaku menyimpang dan menangani konflik dengan pendekatan yang positif (Nizar et al., 2025). Dunia yang cepat, penuh distraksi, dan terhubung secara digital telah mengubah cara orang berinteraksi. dalam suatu keluarga. Anak-anak, bahkan sejak umur muda, sekarang sudah akrab dengan perangkat dan jejaring sosial, yang menyediakan informasi tanpa batasan dan tanpa penyaringan. Di satu sisi, kemudahan akses informasi membuka kesempatan bagi anak untuk belajar dan tumbuh; tetapi di sisi lain, eksposur terhadap materi yang merugikan, budaya cepat saji, dan pola pikir egois menjadi bahaya bagi pembentukan karakter

Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi orang tua adalah paparan informasi yang tak terbendung. Anak-anak dengan mudah menjelajahi berbagai platform digital yang tidak semuanya mendukung pembentukan karakter positif. Pendidikan karakter harus diberikan secara berkelanjutan, bukan hanya dalam jangka pendek, karena dapat berdampak pada pembangunan (Sudharsono et al., 2025). Tanpa pendampingan yang tepat, mereka bisa saja terpapar pada konten yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan etika yang ingin diajarkan oleh keluarga. Selain itu, kesibukan orang tua dalam bekerja sering kali membuat waktu kebersamaan dengan anak menjadi terbatas. Momen interaksi yang seharusnya menjadi ruang untuk membentuk kedekatan emosional dan membimbing anak secara langsung, kerap digantikan oleh aktivitas rutin dan kelelahan harian. Melalui menanamkan nilai moral yang kuat, pendidikan karakter membantu menciptakan generasi yang mampu menjadi agen perubahan positif (Nizar et al., 2025).

Pengembangan karakter dapat dilakukan dengan membentuk karakter setiap individu dalam lingkungan sosial dan budaya berdasar potensi peserta didik yang mendukung kesehatan mental siswa (Sirait & Siahaan, 2020). Lebih lanjut, melibatkan anak dalam aktivitas yang bermanfaat seperti tugas sosial, aktivitas spiritual, atau kegiatan keluarga yang sederhana seperti memasak bersama dan merapikan rumah, bisa menjadi alat pembentukan karakter lewat pengalaman. Tepat. Saat anak diberikan tanggung jawab dan diakui kontribusinya, ia memahami tentang kerja sama, kepedulian, dan sumbangan. Akhirnya, kerjasama dengan sekolah dan masyarakat sangat penting. diperkuat. Orang tua tidak dapat berfungsi sendiri dalam membentuk kepribadian anak. Hubungan yang interaksi dengan pengajar dan lingkungan sekitarnya mendukung konsolidasi pesan nilai yang diterima anak dari banyak sumber. Aktivitas bersama seperti seminar tentang pengasuhan, gotong royong, atau kajian agama. Keluarga berperan sebagai medium untuk menciptakan sinergi yang saling menguntungkan antara Tripusat Pendidikan

Dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang melibatkan partisipasi, keluarga dapat dibantu untuk meningkatkan kemampuannya dalam menciptakan pola asuh yang baik, membangun komunikasi yang erat, serta menanamkan nilai-nilai karakter secara terus-menerus. Studi ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kerjasama antara orang tua dan anak dapat dikembangkan sebagai strategi dalam membentuk generasi unggul mulai dari rumah

Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Kondisi itulah yang menjadi pendorong untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat di Desa Pantai Bakti Kecamatan Muara Gembong Bekasi Kegiatan pengabdian ini bekerjasama dengan Sekolah dasar. Kegiatan ini memanfaatkan ibu-ibu yang mengantar dan menunggu anaknya bersekolah. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta mendapatkan wawasan tentang peran penting orang tua akan pentingnya pendidikan karakter sehingga kedepan diharapkan orang tua dalam bersikap dipenuhi keteladanan yang patut dicontoh anaknya.

METODE

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi pendidikan yang terencana. dengan menjadikan orang tua sebagai partisipan yang aktif. Aktivitas dilakukan melalui tiga langkah. tiga aspek utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada fase persiapan, peneliti melaksanakan koordinasi dengan pihak sekolah serta komite kelas untuk menetapkan waktu, teknik, dan distribusi tugas dalam pelaksanaan sosialisasi. Sekolah menyediakan sarana, sementara komite kelas mengatur kehadiran dan keterlibatan orang tua. Dalam fase ini, kelompok peneliti juga menyusun modul sosialisasi yang berisi konsep dasar karakter, peran penting orang tua dalam karakter pendidikan, dan nilai-nilai mendasar seperti integritas, kejujuran, kedisiplinan, empati, serta tanggung jawab. Modul dirancang dengan cara yang sederhana dan praktis untuk memudahkan pemahaman. dan dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah

Pada fase pelaksanaan, materi diberikan secara langsung dan interaktif kepada orang tua, dengan menyoroti signifikansi peran mereka dalam membentuk watak anak. Penyajian materi disertai dengan contoh-contoh nyata yang relevan dengan konteks kehidupan rumah tangga, sehingga mudah dimengerti dan berkaitan dengan keadaan sehari-hari. Dalam pertemuan Orang tua diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman, berdiskusi, dan saling memberikan saran. berkaitan dengan pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter di rumah. Selain itu, orang tua dibimbing untuk membuat rencana tindak lanjut berupa langkah nyata yang dapat diambil, seperti menyusun. jadwal harian anak, menanamkan sikap disiplin, membangun komunikasi yang jujur, serta menjadi contoh yang baik dalam tindakan sehari-hari

Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap penilaian kegiatan dilakukan untuk menilai pemahaman dan keseriusan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter di rumah. Evaluasi dilaksanakan melalui sesi tanya jawab, forum refleksi terbuka dan pengisian kuesioner sederhana sebelum serta sesudah kegiatan. Orang tua diminta untuk menyampaikan pengertian yang mereka dapatkan serta menjelaskan rencana langkah selanjutnya yang telah mereka rancang. Sejumlah keluarga juga menyajikan rencana tersebut sebagai wujud kesungguhan dan dedikasi dalam menerapkan hasil sosialisasi ke dalam lingkungan keluarga. Melalui proses tersebut, pelaksanaan pengabdian bertujuan tidak hanya untuk memberikan informasi, sekaligus mendorong keterlibatan aktif dan transformasi yang signifikan dalam cara pengasuhan ayah dan ibu di rumah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas penyuluhan mengenai peran penting orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter mendapat respon yang sangat baik dari para peserta. Orang tua menunjukkan semangat tinggi dalam berpartisipasi di seluruh rangkaian acara, mulai dari kuliah interaktif hingga dialog. kelompok. Sejumlah peserta menyatakan bahwa materi yang dipresentasikan memperluas pandangan. mengenai signifikansi posisi mereka sebagai contoh utama dalam membentuk karakter anak di tempat tinggal. Munculnya keprihatinan terhadap pembentukan karakter melalui pendidikan yang ada. peran dan tujuan pendidikan sebagai elemen pengembangan berkelanjutan dalam pembinaan karakter bangsa (Sutisna, Indraswati, & Sobri, 2019). Keteladanan berperan sebagai tema inti yang terus ditekankan selama acara berlangsung, karena anak-anak sebenarnya adalah peniru yang mahir, mereka menerima dan menginternalisasi nilai-nilai kehidupan melalui apa yang mereka saksikan dan pengalaman harian dari lingkungan sekitar mereka, khususnya keluarga

Dalam sesi diskusi dan workshop, para orang tua menyadari bahwa pengembangan karakter tidak cukup hanya dengan saran atau ketentuan, tetapi harus direalisasikan dalam tindakan nyata yang konsisten. Keteladanan dianggap sebagai dasar utama dalam pendidikan karakter. Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan masyarakat Indonesia saat ini, terutama diantara para pelajar, menggugah dilaksanakannya pendidikan karakter (Azzizah & Sya, 2023). Ketika ayah dan ibu menunjukkan perilaku yang jujur, disiplin, penuh kasih, dan bertanggung jawab, anak-anak secara alamiah akan meniru tindakan itu.

Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Sebaliknya, perilaku buruk yang ditunjukkan berulang kali malah bisa menjadi contoh negatif yang akan dibawa dalam kehidupan sehari-hari anak. Berikut ini adalah dokumentasinya:



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Keteladanan orang tua berpengaruh langsung terhadap pembentukan karakter anak, mulai dari nilai-nilai fundamental seperti kejujuran, kesabaran, dan kesopanan, sampai karakteristik kepribadian yang lebih kompleks seperti kepercayaan diri, kepedulian sosial, toleransi, dan semangat tidak mudah putus asa. Dengan metode yang sesuai, diharapkan pelajar dapat membangun rasa tanggung jawab yang kokoh terhadap diri mereka sendiri, tanggung jawab akademik, dan lingkungan sosial mereka (Ariyani et al., 2025). Pendidikan karakter melalui contoh yang konsisten akan menghasilkan generasi yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki keunggulan moral dan siap memberikan kontribusi yang positif bagi komunitas. Hal ini didukung oleh temuan dari penelitian (Nizar et al., 2025) Hasil tinjauan pustaka sistematis. Ulasan ini menekankan bahwa kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan unsur kunci untuk menjamin keberhasilan pendidikan karakter. Pendekatan-pendekatan ini tidak hanya mengandalkan satu metode. mendukung siswa dalam mengembangkan nilai-nilai etika, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan zaman sekarang dengan sikap yang optimis dan membangun

Mendidik anak dengan kasih sayang berarti bahwa dalam proses pendidikan, orang tua perlu memberikan pengetahuan tentang keyakinan suatu kepercayaan menjadi salah

Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

satu pedoman hidup (Asiyani, Asiah, & Rina Hatuwe, 2023). Dengan demikian, hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa ketika orang tua diberikan kesempatan untuk belajar, berdialog, dan merenungkan perannya, muncul kesadaran yang mendalam tentang esensi menjadi panutan dalam pengembangan karakter. anak. Sosialisasi dan workshop yang dilaksanakan tidak hanya memberikan wawasan teori, namun juga mendorong komitmen nyata untuk menerapkan nilai-nilai mulia dalam kehidupan. keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua memahami bahwa pendidikan karakter tidak bisa terpisahkan dari contoh yang terlihat jelas baik dalam perilaku, perkataan, maupun aktivitas sehari-hari di depan anak.

Hubungan yang seimbang antara orang tua dan komunikasi yang efektif antara orang tua serta anak menjadi interaksi awal yang bermanfaat untuk mengenalkan anak pada aturan, norma, dan nilai-nilai yang ada dimasyarakat untuk seorang anak (Asiyani et al., 2023). Keteladanan tidak hanya merupakan metode cara paling alami dalam mengajar, namun juga yang paling efisien dan berkelanjutan, sebab anak memperoleh pengetahuan melalui apa yang mereka saksikan dan alami secara langsung. Dengan menjadi teladan yang baik, orang tua menanamkan nilai-nilai hidup secara lebih mendalam, membentuk perilaku yang terbiasa. positif, dan menguatkan hubungan emosional yang baik di antara anggota keluarga. Dalam kurun waktu panjang, pendekatan ini akan menghasilkan generasi yang tidak hanya pintar secara intelektual, namun juga kokoh secara moral, memiliki kepedulian, tanggung jawab, dan mampu memberikan pengaruh positif dalam komunitas. Oleh karena itu, pendidikan karakter sesungguhnya dimulai dari rumah, dan orang itulah yang menjadi faktor utama

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi ini menekankan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting. dalam membangun karakter anak sejak usia yang masih muda. Keteladanan yang berkelanjutan, komunikasi yang hangat, dan keikutsertaan aktif dalam kehidupan anak adalah faktor utama dalam membudayakan nilai-nilai mulia seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan disiplin. Melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan workshop perencanaan, para orang tua tidak sekadar mengerti signifikansi pendidikan karakter, tetapi

Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

juga sanggup merancang tindakan nyata untuk mengimplementasikannya dalam kegiatan sehari-hari keluarga.

Di samping itu, kemunculan inisiatif untuk mendirikan komunitas orang tua yang peduli karakter menunjukkan terdapat kesadaran bersama untuk terus memperkuat pengasuhan yang berlandaskan nilai di tengah berbagai tantangan. zaman. Pendidikan karakter tidak akan efektif tanpa partisipasi penuh dari keluarga. sebagai bagian dari Tripusat Pendidikan yang melibatkan sekolah dan masyarakat. Sehubungan dengan itu, usaha pembinaan generasi yang berkualitas harus diawali dari rumah, dengan orang tua sebagai contoh utama serta keluarga sebagai tempat pembelajaran yang paling efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (2020). *Laporan Tahunan Perlindungan Anak Indonesia*. Jakarta: KPAI
- Nizar, A. R., Satriani, A., Putra, Z., Chilmi, A., Anggriani, F. L., & Damayanti, Z. A. (2025). Strategi Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Luar Jam Sekolah: Peran Guru dan Orang Tua dala Era Digital, 3(1), 44–50.
- Nuryanto, D. (2019). Peran Keluarga dalam Menumbuhkan Nilai Moral Anak. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 3(1), 45–52.
- Sirait, A. J., & Siahaan, C. (2020). Peran Organisasi Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Action Research Literate*, 2507(February), 1–9.
- Sudharsono, M., Laelly, T. A., Febriyanti, U., Apriliani, F., Fauzi, I., Pratomo, C., ... Karakter, P. (2025). Strategi Jangka Panjang Peran Guru dan Orang Tua Mencegah Perundungan di Sekolah Dasar, 9(1), 136–146.
- Suherman, E., & Nurhadi, H. (2021). Sinergi Orang Tua dan Anak dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 112–120.
- Sutisna, D., Indraswati, D., & Sobri, M. (2019). Keteladanan Guru sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(2), 29. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1236>
- Yusuf, M. (2018). *Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.